PERBANDINGAN TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI BACA-TULIS SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN TEKS MULTIMODAL PADA BIDANG STUDI PAI-BP DI SD ISLAM AL ISHLAH BUKITTINGGI

TESIS

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Strata Dua (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Acc Sidang Thesis
6/2 2025

DISUSUN OLEH:

TUTI KURNIA
NIM. 20123002

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2024 M / 1446 H

Dipindai dengan CamScanner

PERBANDINGAN TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI BACA-TULIS SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN TEKS MULTIMODAL PADA BIDANG STUDI PAI-BP DI SD ISLAM AL ISHLAH BUKITTINGGI

TESIS

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Strata Dua (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



DISUSUN OLEH:

TUTI KURNIA
NIM. 20123002

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2024 M / 1446 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama / NIM : Tuti Kurnia / 20123002

Fakultas / Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Tesis : Perbandingan Tingkat Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Teks Multimodal Pada Bidang Studi PAI-BP Di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Tesis) penulis dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar magister penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 30 Januari 2024
Penulis

TUTI KURNIA
NIM. 20123002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul **"**Perbandingan Tingkat Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Teks Multimodal Pada Bidang Studi PAI-BP Di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi **"** yang disusun oleh **Tuti Kurnia** dengan **NIM. 20123002** Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam (S2 PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi tahun akademik 2024/2025, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, 6 Februari 2025
Dosen Pembimbing

Dr. ARIFMIBOY, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197790505200710100 2

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahhirroabilalamin, puji serta rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesempatan, dan pertolongan. Sehingga tesis dengan judul "**Perbandingan Tingkat Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Teks Multimodal Pada Bidang Studi PAI-BP Di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi**" ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW., beliau telah membawa umat dari alam kegelapan kepada alam yang penuh dengan ilmu dan pengetahuan, Allahumma shali'ala Muhammad wa alaali Muhammad.

Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Selanjutnya, Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S,Ag, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Bapak Dr. Afrinaldi, S.Sos.I, MA selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Iiz Izmuddin, M.A selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag, M.Hum selaku Wakil

Rektor III yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas serta pelayanan pada proses perkuliahan dari awal menjadi mahasiswa baru hingga akhir penulis pribadi dapat menyelesaikan studi.

2. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibuk Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd, Kons selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Supriadi, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Dr. Hidayani Syam, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam berserta jajarannya
4. Bapak Dr. Arifmiboy, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing yang telah mencurahkan perhatian, arahan, pemikiran, dan petunjuk serta menyempatkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen UIN Bukittinggi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi Penulis.
6. Kepala Sekolah Dasar islam Al Ishlah Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian hingga penelitian ini selesai.

7. Kepala Sekolah SDN 12 Kuok III Koto dan rekan sejawat yang telah memberikan dorongan dan doa sehinggga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
8. Teristimewa buat orang orang tercinta, mama, suami tercinta dan puteri puteri tersayang yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat dan ahrapan untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

Harapan penulis, hasil penelitian disertasi ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah. Akhirnya dengan mengucapkan alhamdulillahrirrobil alamin semoga bantuan, perhatian, kemudahan, dan pengorbanan yang diberikan oleh semua pihak dalam penyelesaian tesis ini dinilai sebagai pahala di sisi Allah SWT., aamiinn.

Bukittinggi, Februari 2025

penulis

ABSTRAK

Kurnia, Tuti. 2024. Tesis. *Perbandingan Tingkat Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Teks Multimodal Pada Bidang Studi PAI-BP Di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi.* Program studi Magister Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas III di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilainya yang masih rendah yaitu IIIa (70.2), IIIb (69.8), IIIc (68.4) dan IIId (68.6). Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan penerapan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan baca tulis siswa tersebut yaitu strategi berdiferensiasi dan teks multimodal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Sig.nifikan dalam keterampilan literasi baca tulis siswa antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Teks Multimodal, serta untuk melihat dampaknya pada siswa dengan kemampuan awal yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental dan desain faktorial 2x2. Subjek penelitian terdiri dari 55 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: 28 siswa dalam kelompok strategi pembelajaran berdiferensiasi dan 27 siswa dalam kelompok strategi teks multimodal. Data keterampilan literasi baca tulis dikumpulkan melalui tes isian dan dianalisis menggunakan uji t untuk menentukan perbedaan antara kedua kelompok. Penelitian ini juga memperhitungkan subkelompok siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah untuk analisis yang lebih mendalam.

Analisis subkelompok siswa dengan kemampuan awal tinggi juga menunjukkan perbedaan Sig.nifikan (Sig. = 0,005, Sig.. < 0,05), di mana Keterampilan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi. Terdapat perbedaan Sig.nifikan pada siswa dengan kemampuan awal rendah (Sig.. = 0,043, Sig. < 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi baca tulis, terutama bagi siswa dengan kemampuan awal rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Sig.nifikan dalam keterampilan literasi Baca tulis antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal (Sig.. = 0,964, Sig.. > 0,05). Siswa dalam kelompok strategi teks multimodal memiliki skor rata-rata keterampilan literasi baca tulis yang lebih tinggi (73,15) dibandingkan dengan siswa dalam kelompok strategi pembelajaran berdiferensiasi (72,95).

Kata Kunci: Keterampilan Literasi, pembelajran berdiferensiasi, teks multimodal

ABSTRACT

Kurnia, Tuti. 2024. Thesis. Comparison of the Level of Students' Reading and Writing Literacy Skills Using Differentiated Learning Strategies and Multimodal Texts in the Field of PAI-BP Studies at SD Islam Al Ishlah Bukittinggi. Master of Islamic Religious Education study program from the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M.Djamil Djambek State Islamic University Bukittinggi.

This research is motivated by the low reading and writing literacy skills of grade III students at SD Islam Al Ishlah Bukittinggi. This is evidenced by its still low value. To overcome this problem, the application of the use of appropriate learning strategies is needed. The strategies that are assumed to be able to improve students' reading and writing skills are differentiated strategies and multimodal texts. The purpose of this study was to determine whether there is a Sig.nificant difference in students' reading and writing literacy skills between those using Differentiated Learning Strategies and Multimodal Texts, and to see their impact on students with different initial abilities.

This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental deSig.n and a 2x2 factorial deSig.n. The subjects of the study consisted of 55 students divided into two groups: 28 students in the differentiated learning strategy group and 27 students in the multimodal text strategy group. Data on literacy skills were collected through a fill-in test and analyzed using a t-test to determine differences between the two groups. This study also took into account subgroups of students with high and low initial abilities for more in-depth analysis.

The analysis of the subgroup of students with high initial abilities also showed Sig.nificant differences (Sig. = 0.005, Sig.. <0.05), where the literacy skills of students using differentiated learning strategies were better than multimodal text strategies in children with high initial abilities. There was a Sig.nificant difference in students with low initial abilities (Sig.. = 0.043, Sig. <0.05). These results indicate that differentiated learning strategies are more effective in improving literacy skills, especially for students with low initial abilities. The results showed that there was no Sig.nificant difference in reading and writing literacy skills between students who used differentiated learning strategies and multimodal text strategies (Sig.. = 0.964, Sig.. > 0.05). Students in the multimodal text strategy group had a higher average score of reading and writing literacy skills (73.15) compared to students in the differentiated learning strategy group (72.95).

Keywords: Literacy Skills, differentiated learning, multimodal text

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
KATA PENGANTAR **2**
ABSTRAK **5**
ABSTRACT **6**
DAFTAR ISI **7**
DAFTAR TABEL **10**
DAFTAR GAMBAR **11**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 12
B. Identifikasi Masalah 27
C. Batasan Masalah 28
D. Rumusan Masalah 28
E. Tujuan Penelitian 29
F. Manfaat Penelitian 29
G. Penjelasan Judul 31
H. Sistematika Penulisan 32
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kemampuan Literasi Baca Tulis 34
1. Pengertian Literasi Baca Tulis 34
2. Prinsip Dasar Literasi Baca-tulis 39
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Baca Tulis 41
4. Indikator Kompetensi Literasi Baca Tulis 42
B. Pembelajaran Berdiferensiasi 43
1. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi. 43
2. Strategi Pembelajaran berdiferensiasi 45
3. Kelebihan strategi pembelajaran berdiferensiasi 49
4. Kelemahan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi 49
C. Teks Multimodal 50
1. Pengertian Teks Multimodal 50

2. Tujuan Strategi Teks Multimodal.....51
3. Kelebihan Teks Multimodal.....52
4. Kelemahan Teks Multimodal.....53
D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP).....53
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....53
2. Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....54
3. Karakteristik Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 55
4. Capaian Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 3 (fase B).....56
5. Tujuan Pembelajaran Materi Iman kepada kitab kitab Allah.....57
E. Penelitian Relevan.....58
F. Kerangka Berpikir.....60
G. Hipotesis.....61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis penelitian.....64
B. Desain Penelitian.....64
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....53
D. Variabel Peneltian.....53
E. Populasi dan Sampel.....54
1. Populasi.....54
2. Sampel.....54
F. Teknik Pengumpulan Data.....59
G. Instrumen Penelitian.....59
H. Teknik perbandingan KAM.....67
I. Teknik Analisis Data.....70
1. Analisis Deskriptif.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Uji Prasyarat.....70
3. Uji Hipotesis.....72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data.....76
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....80
1. Uji Normalitas.....80
2. Uji Homogenitas.....81
C. Pengujian Hipotesis.....81

D. Pembahasan Hasil Penelitian 85
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 89
B. Implikasi.....89
1. Implikasi Teoritis 90
2. Implikasi Praktis 90
3. Implikasi Kebijakan 90
C. Saran.....91
DAFTAR PUSTAKA 92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Asesmen Sumatif Siswa kelas III 27
Tabel 2. Literasi Baca Tulis AKM 42
Tabel 3. Indikator keterampilan menulis 43
Tabel 4. Desain Faktorial 2x2 52
Tabel 5. Data Siswa Kelas III SD Islam Al Ishlah Bukittinggi 54
Tabel 6. Nilai Rata Rata Dan Standar Deviasi 55
Tabel 7. Uji Normalitas 56
Tabel 8. Uji Homogenitas 58
Tabel 9. Validitas Isi 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka sebagai perwujudan unsur pokok agama yaitu iman, Islam, dan ihsan. Perwujudan unsur pokok tersebut berupa keyakinan yang kokoh kepada Allah dan rukun iman yang lainnya meliputi keyakinan sepenuh hati akan keberadaan Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan qada dan qada dan menunjukkan keyakinan tersebut melalui doa , zikir dan ibadah lainnya. Selain itu dengan melaksanakan praktik ibadah dan hukum hukum yang harus dijalankan oleh umat islam serta berbuat baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman dan menerapkan dasar-dasar agama Islam pada kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi kecenderungan kepada kebaikan , akhlak mulia ,sikap toleransi , dan kasih sayang untuk alam semesta. Keempat hal tersebut tergambarkan melalui elemen Al-Qur’an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari hari. Melalui

pembelajaran ini, siswa diajarkan tentang rukun iman dan rukun Islam, yang mencakup keyakinan kepada Allah SWT, pelaksanaan ibadah seperti shalat dan Iman kepada kitab kitab Allah , serta penerapan hukum-hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, mata pelajaran ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, yang harus diwujudkan dalam interaksi sosial dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga membentuk karakter siswa aga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta mampu berkontribusi positif dalam Masyarakat.

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup tiga hubungan utama yang harus dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Pertama, hubungan manusia dengan Allah SWT yang melibatkan keyakinan, ibadah, dan ketaatan kepada perintah-Nya yang memperkuat keimanan dan ketakwaan. Kedua, hubungan manusia dengan sesama manusia yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam interaksi sosial.. Ketiga, hubungan manusia dengan lingkungan alam yang mengajarkan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai amanah dari Allah. Ini mencakup tindakan-tindakan seperti menjaga kebersihan dan melestarikan sumber daya alam. Dengan memahami dan menerapkan ketiga hubungan ini, peserta didik

diharapkan dapat menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup lima elemen, yaitu elemen Al Quran Hadits yang menekankan pemahaman Al Qur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan. Elemen Akidah yang berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan peserta didik dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta qada dan qadr. Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia. Elemen Akhlak yang merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik dan perilaku tercela. Pemahaman ini dapat mendorong peserta didik untuk berusaha memilih dan melatih diri , disiplin dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam. Elemen fiqih yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia dan Elemen Sejarah Pendidikan Islam yang menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi

penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip prinsip agama Islam terkait akidah berdasarkan sunnah, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif. Mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat, menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi dan menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama dan persaudaraan setanah air.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pembiasaan menerapkan nilai-nilai dasar keagamaan, kebangsaan dan kemanusiaan. Pembiasaan hal-hal baik yang ingin ditumbuhkan antara lain (1) Internalisasi sikap moral dan spiritual dengan mampu menghayati hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan sikap moral untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar, (2) keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebhinekaan, dan (3) penghargaan terhadap keunikan potensi siswa untuk dikembangkan dengan mendorong

siswa gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi dan bakatnya untuk memperluas cakrawala pengetahuan di dalam mengembangkan dirinya sendiri (Nur Arifah, 2020).

Sejalan dengan itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) pun telah menyatakan bahwa "mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat." Isi Undang-Undang ini menunjukkan bahwasanya dari dulu Indonesia sudah mengupayakan program literasi, hanya saja beda dalam konteks penyebutannya.

Literasi dalam bahasa Latin disebut sebagai *literatus* yang berarti orang yang belajar. Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Keterampilan literasi baca tulis yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar. Keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika keterampilan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa keterampilan literasi sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.

Perintah untuk berliterasi (baca-tulis) sudah tercantm dalam Al Quran. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Alaq ayat 1-5 :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, ang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al Alaq 1-5)

Ayat di atas merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad. Ayat-ayat ini dimulai dengan perintah untuk membaca dengan nama Allah yang menciptakan. Allah mengingatkan bahwa Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Kemudian, perintah untuk membaca diulangi dengan menekankan bahwa Allah adalah Yang Maha Pemurah. Ayat berikutnya menyebutkan bahwa Allah mengajarkan manusia dengan pena, yang merupakan simbol dari ilmu dan pengetahuan. Akhirnya, Allah menegaskan bahwa Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Keseluruhan ayat ini mengajarkan pentingnya lliterasi (baca-tulis), belajar, dan menggunakan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh Allah.

Pentingnya kesadaran berliterasi baca tulis sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi

rujukan di masa yang akan datang (Irianto & Febrianti, 2017). Dalam pernyataan tersebut disebutkan bahwa kesadaran berliterasi adalah kunci untuk berhasil menghadapi berbagai hambatan kehidupan. Kemampuan literasi baca tulis tidak hanya memungkinkan orang untuk mengakses dan memahami informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting untuk mendokumentasikan pengalaman pribadi mereka. Kenangan ini dapat digunakan sebagai rujukan berharga di masa depan, membantu mereka belajar dari pengalaman sebelumnya dan membuat keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, literasi berperan ganda yaitu sebagai sumber pengetahuan dan sebagai sarana refleksi yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional.

Kemampuan literasi baca tulis mmerupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan tepat. Menurut National Institute for Literacy (2009), literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi tertulis untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pribadi, serta berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi yang kuat menjadi dasar bagi pembelajaran di bidang lain, seperti Pendidikan agama islam, sains, matematika, dan ilmu sosial. Hanya saja, kemampuan literasi di kalangan peserta didik di Indonesia masih

menghadapi tantangan serius sebagaimana dibuktikan dalam hasil PISA (Programme for International Student Assessment) yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia dibandingkan dengan negara lain. (Kemendikbudristek, 2023).

Di Era 4.0 dimana informasi begitu mudah diakses dan diciptakan, penguasaan kompetensi literasi memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan belajar seumur hidup secara mandiri. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lingkungan yang diyakini mampu menyiapkan generasi emas abad 21 perlu membekali peserta didiknya dengan keterampilan literasi. Untuk meningkatkan keterampilan literasi, guru perlu menyiapkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya. Untuk memenuhi itu, guru perlu, 1) benar-benar paham kompetensi apa yang harus dikuasi siswanya, 2) mengetahui strategi yang paling efektif untuk mencapai kompetensi tersebut, 3) materi apa yang paling cocok untuk mengisi dan mendukung kegiatan tersebut dalam mencapai kompetensi yang akan dikuasai siswa, 4) pengelolaan kelas seperti apa yang sesuai dengan kegiatan, materi yang ditentukan, 5) Produk belajar seperti apa yang merepresentasikan pencapaian siswa atas kompetensi yang ditetapkan (Juprianto & Nasuha, 2020).

Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menentukan strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar (SBM). Strategi belajar mengajar menentukan jenis interaksi di dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang di

gunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, aktif, kreatif, efektif dan efesien, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Untuk mencapainya maka guru dituntut memiliki kemampuan mengelola komponen komponen pembelajaran (Ririta et al., 2022)

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang menyesuaikan instruksi berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Carol Ann Tomlinson seorang pakar pendidikan yang banyak meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi, menjelaskan bahwa strategi ini memungkinkan setiap siswa belajar pada tingkat yang sesuai dengan potensinya (Tomlison, 2001). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berkembang secara optimal, termasuk dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dalam konteks literasi, di mana siswa seringkali memiliki perbedaan dalam kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Menurut Tomlinson (2005), diferensiasi dalam pembelajaran mencakup tiga elemen utama yaitu konten, proses, dan produk. Dalam konteks literasi, konten yang didiferensiasi bisa berupa penggunaan teks dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, tergantung pada kemampuan siswa. Proses pembelajaran juga dapat disesuaikan, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memproses

informasi melalui berbagai aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Produk akhir yang dihasilkan siswa, seperti tulisan atau presentasi, juga bisa disesuaikan agar mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi secara optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi. Menurut Hall, Strangman, & Meyer ketika pembelajaran didesain berdasarkan kebutuhan individu siswa, keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar, termasuk kemampuan literasi (Hall et al., 2016). Mereka menemukan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan berdiferensiasi lebih mampu memahami materi teks yang kompleks karena mereka didorong untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuannya.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan dukungan lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan literasi tanpa menghambat perkembangan siswa yang lebih mahir. Tomlinson (2001) menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan variasi tingkat literasi di kelas. Misalnya, siswa yang kesulitan dalam membaca dapat diberikan teks dengan kalimat yang lebih sederhana atau tugas yang lebih terstruktur, sementara siswa yang lebih mahir dapat diberikan teks yang lebih menantang dan tugas analisis yang lebih kompleks.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi juga mendukung pengembangan motivasi intrinsik siswa dalam belajar literasi. Vygotsky (1978) dalam teorinya tentang zone of proximal development (ZPD) menyatakan bahwa siswa belajar paling efektif ketika mereka ditantang sedikit di atas tingkat kemampuannya, tetapi masih dalam jangkauan yang dapat dicapai dengan dukungan dari guru atau teman sebaya. Teori yang digagas oleh Vygotsky dalam implikasi pembelajaran mengajak peserta didik lebih aktif dengan menekankan bahwasanya anak akan membangun pengetahuannya sendiri melaui interaksinya bersama lingkungan sekitar, sehingga guru disini sebagai pendamping ataupun fasilitator bagi anak didiknya (Wardani et al., 2023).Dalam konteks literasi, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan tugas-tugas yang sesuai dengan ZPD siswa, sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar lebih lanjut tanpa merasa tertekan dan guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Indriana Viantho dkk (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap literasi membaca peserta didik, dengan peningkatan tingkat kompetensi peserta didik dari level dasar menjadi level cakap (Fitriyana & Dewi Nirmala, 2024).

Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Mega Lestari, Chaira Saidah Yusrie, Yusi Srihartini (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan

keterampilan literasi dan numerasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan (Lestari et al., 2023).

Selanjutnya Adi Pratama (2022) menemukan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas 5 Sekolah Dasar (Pratama, 2022). Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu, manajemen waktu. Guru membutuhkan waktu ekstra untuk mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu kurangnya pengetahuan bagi guru menjadi salah satu penghalang terlaksanananya Pembelajaran Berdiferensiasi (Supriana et al., 2024)

Selain strategi pembelajaran berdiferensiasi, juga ada strategi pembelajaran teks multimodal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi. Strategi ini menggabungkan berbagai mode komunikasi seperti teks, gambar, audio, dan video untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Menurut Kress and Van Leeuwen, multimodal didefinisikan sebagai penggunaan beberapa mode semiotik dalam desain produk, atau peristiwa semiotik secara bersamaan, dan dengan cara tertentu mode-mode ini digabungkan untuk memperkuat, melengkapi, atau berada dalam susunan tertentu. (Al Fajri, 2018). Sementara itu Yumin Chen (2010) memaknai multimodal sebagai segala sumber semiotik verbal dan visual yang dapat digunakan untuk merealisasikan jenis dan tingkatan keterlibatan dialogis

dalam sebuah buku teks (chen ,2010) . Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, dapat penulis artikan bahwa pembelajaran multimodal merupakan sebuah proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam sumberdaya (tulisan, gambar, suara, gerakan, dan lain sebagainya) dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari dan memahami sesuatu.

Penelitian oleh Mayer (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran multimodal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan satu mode. Hal ini dikarenakan otak manusia lebih efektif dalam memproses informasi yang disajikan melalui beberapa mode secara simultan. Dengan demikian, strategi pembelajaran multimodal dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik.

Salah satu kunci dari strategi pembelajaran multimodal adalah dengan memvisualisasikan teks. Visualisasi saat membaca adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman teks. Mengingat peran menjanjikan visualisasi dalam meningkatkan pemahaman bacaan, sangat disayangkan bila tidak menggu nakannya sebagai strategi dalam meningkatan kemampuan literasi.

Penelitian oleh Ngatman dkk (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan teks multimodal bermuatan kearifan lokal dapat meningkatkan kompetensi literasi peserta didik di Era Revolusi Industri 4.0. Kekurangan dari strategi teks multimodal ini yaitu keterbatasan

waktu. Mengimplementasikan teks multimodal dalam pembelajaran bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional, yang bisa menjadi tantangan bagi guru yang memiliki jadwal yang padat. Selain itu embuat teks multimodal yang efektif memerlukan keterampilan khusus dalam desain dan penyusunan konten yang dapat memenuhi berbagai mode visual, audio, tekstual.(Dewi et al., 2023)

Namun saat ini keterampilan literasi dasar siswa dalam bidang studi PAI-BP masih jauh dari yang diharapkan. Keterampilan literasi siswa dalam PAI-BP masih banyak diselimuti problematika problematika yang terjadi. Seperti yang sering kita jumpai bahwa salah satu problematika keterampilan literasi dalam PAI-BP adalah penerapan strategi yang kurang tepat atau kurang efektif. Dalam proses pembelajaran masih menerapkan strategi yang hanya berpusat pada guru. Di mana guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan sehingga Proses belajar mengajar berakhir tanpa adanya kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki.

Hal serupa juga dialami oleh siswa di Sekolah Dasar Islam Al Ishlah Kota Bukittinggi .Pada saat guru menerangkan, banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada peserta didik yang mau karena peserta didik malu atau takut menyampaikannya dan memilih diam. Masih ditemukan peserta didik yang tidak memperhatikan penejalssan dari gurunya. Mereka bermain dan bercerita di saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik juga kurang memahami materi yang disampaikkan gurunya. Proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru. Strategi yang diterapkan ketika proses belajar mengajar masih monoton. Guru menyampaikan judul, definisi, mencatat hal yang penting dan memberikan tugas. akibatnya peserta didik menjadi malas, tidak memahami materi, dan bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran PAI-BP di kelas III SD Islam Al Ishlah, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal pada tanggal 5 november 2024 dengan guru PAI-BP yang bernama Rona Minang Sari . Berdasarkan hasil wawancara ditemukan juga bahwa strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih belum bisa meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran belum bisa memenuhi kebutuhan siswa untuk menghadapi tantangan abad 21 ini. Selain itu apabila guru memberikan soal yang membutuhkan analisa, Sebagian siswa bingung untuk memahami maksud soal. Sehingga siswa tidak mampu memahami dan menjawab soal yang diberikan guru dengan benar (minang sari, 2024)

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari guru PAI-BP kelas III di SDI Al Ishlah, realitas kemampuan siswa pada mata Pelajaran PAI-BP masih kurang baik. Hal ini berdasarkan pada hasil asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI-BP.

Tabel 1. Hasil Asesmen Sumatif Siswa kelas III

No	Kelas	Nilai rata rata
1.	IIIa	70,20
2.	IIIb	69,80
3.	IIIc	68,40
4.	IIId	68,60

Melihat gejala dan permasalahan tersebut, guru tidak bisa hanya berdiam diri dan tidak mencari solusinya. Guru hendaknya menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa terkait dengan materi yang dipelajari.

Dari masalah di atas, peneliti akan mengujicobakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan teks mutimodal dan pengaruhnya terhadap kemampuan peningkatan kemampuan literasi baca tulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**PERBANDINGAN TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI BACA-TULIS SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN TEKS MULTIMODAL PADA BIDANG STUDI PAI-BP DI SD ISLAM AL ISHLAH BUKITTINGGI"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi baca tulis masih rendah.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

3. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
4. Siswa kesulitan memahami soal yang membutuhkan analisa dalam menjawabnya
5. Siswa cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik karena terpecahnya konsentrasi
6. Pembelajaran terindikasi masih kurang menimbulkan aktivitas dan kreativitas dari siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan persoalan dalam kajian yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada "Perbandingan Tingkat Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Teks Multimodal Pada Bidang Studi PAI-BP pokok bahasan iman kepada kitab kitab Allah di kelas III SD Islam Al Ishlah Bukittinggi"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi?
2. Apakah kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah?

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi
2. Untuk kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai Perbedaan kemampuan literasi baca tulis siswa Menggunakan Strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi teks multimodal pada Bidang Studi PAI-BP di SD Islam Al ishlah Bukittinggi . Hasil penelitian

tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai pengetahuan dan acuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pendidik: Dengan adanya penelitian ini, pendidik diharapkan dapat lebih berinovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran sehingga materi pembelajaran pun menjadi berkualitas.

   b. Bagi siswa :Penelitian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Dengan digunakannya strategi yang bervariasi, materi pembelajaran pun dapat dipahami dengan mudah, dan motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

   c. Bagi sekolah : Dapat digunakan sebagai strategi alternatif bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan kreativitas, motivasi, hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

   d. Bagi peneliti : Dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian, hasilnya juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan berbagai penelitian yang relevan.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul Perbandingan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan teks multimodal Pada Bidang PAI-BP di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi maka penulis perlu memaparkan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, setidaknya ada lima unsur utama yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perbandingan atau studi komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel lainnya.(Sujarweni, 2015). Penelitian komparatif ini membandingkan dua variabel yang ditemukan dilapangan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.
2. Kemampuan literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Kemendikbud, 2017).
3. Strategi pembelajarn berdiferensiasi merupakan strategi yang membedakan konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.(Tomlinson, 2000)

4. Strategi teks multimodal merupakan strategi yang memanfaatkan teks yang disajikan melalui perpaduan mode antara teks visual (gambar statis), lisan (aural) , linguistic, gestur dan spasial (kemdikbudristek, 2023).
5. Pembelajaran PAI-BP merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka sebagai perwujudan unsur pokok agama yaitu iman, Islam, dan ihsan. Terdiri lima elemen yaitu al quran hadits, fiqih, Aqidah, akhlak dan Sejarah peradaban islam (Kemendikbudristek, 2024)

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat disimpulkan judul yaitu membandingkan kemapual literasi baca tulis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan teks multimodal pada bidang studi PAI-BP kelas III di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi. Kemampuan literasi baca tulis siswa akan diukur menggunakan test yang mana hasil tersebut akan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa. Secar umum penelitian ini dilakukan dengan menguji kelas eksperimen yang kemudian dibandingkan menggunakan uji ANAVA sehingga dapat menghasilkan Kesimpulan dari penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi Tesis yang akan

dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik pusat untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan judul.

BAB II Landasan Teori, mengenai teori kemampuan literasi baca tulis , strategi pembelajaran, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP).

BAB III Metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, desain perlakuan, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat, uji hipotesis, dan pembahasan

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Literasi Baca Tulis

1. Pengertian Literasi Baca Tulis

Literasi dalam bahasa Inggris literacy berasal dari Bahasa latin yaitu *littera* yang artinya huruf yang melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya (Cooper, 1993). Menurut Tompkins, literasi merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah (Tompkins & Hoskisson, 1991).

Literasi menurut arti katanya mengandung makna melek huruf dan yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Literasi dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, menyeleksi terhadap suatu data baik tertulis maupun tidak tertulis untuk dapat digunakan dalam mencapai tujuan seseorang, juga untuk dapat mengembangkan pengetahuan serta potensi diri.(Safrudin & Sesmiarni, 2022)

Menurut UNESCO literasi adalah serangkaian keterampilan dan praktik yang terdiri dari membaca, menulis, dan menggunakan angka yang dimediasi oleh materi tertulis (UIL, 2017). Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa inti dari literasi sebagai kemampuan

fundamental yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca bukan hanya sekadar memahami huruf dan kata tetapi juga membuka pintu untuk menjelajahi ide-ide baru dan perspektif yang berbeda, sementara menulis adalah sarana untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain. Di sisi lain, kemampuan menggunakan angka memungkinkan kita untuk memahami dan menganalisis data, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Semua keterampilan ini saling terkait dan berfungsi dalam konteks materi tertulis, yang menjadi jembatan bagi individu untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Menurut Alberta, literasi lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dalam berbagai situasi, berkomunikasi dengan baik, serta mengoptimalkan potensi diri dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat .(Alberta, 2021) Literasi mengacu pada kemampuan individu untuk memanfaatkan keterampilan dan potensi dalam memproses dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan seperti membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

Kirsch dan Jungeblut mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi Masyarakat (Kirsch

& Jungeblut, 1986). Pernyataan tersebut menggambarkan esensi literasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi bukan hanya sekedar tentang membaca dan menulis, tetapi lebih kepada bagaimana kita dapat memanfaatkan informasi yang ada di sekitar kita untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Dalam dunia yang penuh dengan data dan informasi, kemampuan untuk memilih, menganalisis, dan menerapkan informasi dengan bijak menjadi sangat penting. Ketika seseorang dapat mengolah informasi dengan baik, mereka tidak hanya memperkaya diri sendiri tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi komunitasnya. Literasi adalah istilah yang merujuk kepada seperangkat keterampilan dan kemampuan indvidu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung dan memecahkan masalah pada tingkat dan keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi tidak dilepaskan dari keterampilan bahasa itu sendiri (Ginting, 2020)

Literasi adalah kapasitas tunggal untuk memahami data ketika berbicara, mengarang, memastikan, maka literasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan bahasa lisan dan tulis yang membutuhkan kapasitas intelektual atau informasi. (Sabila & Agnia, 2022).Literasi juga merupakan gagasan yang memiliki arti penting kompleks, dinamis, berlanjut untuk dipahami dan ditandai dengan perspektif yang berbeda, namun pada dasarnya kemampuan membaca seseorang adalah alasan utama untuk peningkatan kecakapan secara luas.

Literasi baca tulis sering dianggap sebagai fondasi dari semua jenis literasi karena memiliki sejarah yang sangat panjang dan mendalam. Pada awalnya, literasi ini lebih dipahami sebagai kemampuan untuk tidak buta huruf, tetapi seiring berjalannya waktu, maknanya telah berkembang menjadi pemahaman yang lebih kompleks.

Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Saryono et al., 2017).

Literasi baca tulis memiliki kedudukan, fungsi, dan peran sangat fundamental dan strategis. Hal ini karena literasi ini tidak hanya mendasari makna keseluruhan jenis literasi yang ada sekarang, tetapi juga menjadi tiang pokok dan landasan penguasaan kemampuan literasi lainnya. Dengan demikian, literasi baca-tulis menjadi unsur terdalam di segala jenis literasi. Hal tersebut menjadikan literasi baca-tulis sebagai penyangga utama terwujudnya masyarakat baca-tulis dan budaya baca tulis. Dalam hal ini guru merupakan salah satu tombak utama terimplementasinya penguasaan kemampuan literasi baca tulis.(Wahyuningsih, 2021)

Adapun pendapat lain literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan

memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Kemendikbud, 2017)

Pendapat dari Wanda dkk mengemukakan bahwa literasi baca tulis merupakan sebuah kegiatan yang menjadi titik pusat kemajuan untuk membangun kehidupan di suatu masyarakat yang literat menjadi jauh lebih baik lagi, serta melalui literasi baca tulis kita sebagai individu, masyarakat, dan bangsa tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai informasi yang datang secara bertubi-tubi kepada kita (Kiranti et al., 2023).

Membaca merupakan kegiatan untuk memahami bacaan yang dibaca agar memperoleh informasi yang tertulis yang ada di bacaan dan menarik pesan yang tersimpan dalam suatu bacaan yang telah dibaca. Melalui proses berpikir yang baik untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang ada. Pemahaman yang baik akan menumbuhkan kemampuan seseorang dalam untuk mengetahui makna yang ada pada sebuah tulisan. Kemampuan membaca dapat membawa seseorang untuk ikut merasakan empati dalam kondisi yang dialami saat membaca dan menulis. Menulis adalah kemampuan dasar yang perlu dimiliki dan dikembangkan melalui aktivitas menulis kegiatan mengungkapkan pendapat, pikiran yang ada pada pikiran sehingga dapat dipahami oleh orang lain (Anggraini, 2022)

Menulis yaitu mengungkapkan ide atau gagasan yang ada pada sebuah tulisan yang berdasarkan susunan kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf dan menjadi kalimat yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca .

Berdasarkan uraian uraian, peneliti mengemukakan bahwa literasi baca tulis merupakan kemampuan baca tulis mrupakan bekal awal yang harus dimiliki oleh peserta didik. kemampuan baca tulis meliputi, kemampuan mengenal huruf, kata. kemampuan membaca yang baik akan mempermudah peserta didik untuk memahami dan memperoleh informasi yang ada dalam tulisan. Kegiatan menulis juga merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik seperti aktivitas merangkai kata, menyusun dan menulis lambang, simbol, kalimat kedalam bentuk paragraf yang utuh.

2. Prinsip Dasar Literasi Baca-tulis

Literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan berladasan lima prinsip dasar, yaitu:

a. Prinsip Keutuhan dan Menyeluruh (Holistik)

Literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan secara utuh-menyeluruh (holistik), tidak terpisah dari aspek terkait yang lain dan menjadi bagian elemen yang terkait dengan yang lain, baik internal maupun eksternal. Di sini pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. Pengembangan dan

implementasi literasi baca-tulis di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat juga merupakan satu kesatuan dan keutuhan, harus saling mendukung dan memperkuat, tidak merintangi dan menghambat.

b. Prinsip Keterpaduan (Terintegrasi)

Literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan memadukan (mengintegrasikan) secara sistemis, menghubungkan dan merangkaikan secara harmonis, dan melekatkan literasi baca-tulis secara sinergis dengan yang lain, baik dalam hal kebijakan, program, kegiatan, maupun pelaksana dan berbagai pihak yang mendukung, bukan sekadar tambahan, tempelan, dan sisipan dalam kebijakan, program, dan kegiatan pendidikan dan kebudayaan di ranah sekolah, keluarga, dan Masyarakat.

c. Prinsip Keberlanjutan (Sustainabilitas)

Literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan secara berkesinambungan, dinamis terus-menerus, dan berlanjut dari waktu ke waktu, tidak sekali jadi dan selesai dalam satuan waktu tertentu. Pengembangan dan pelaksanaan kebijakan literasi baca tulis di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus di samping partisipasi dan keterlibatan berbagai pihak terkait secara terus-menerus diperluas dan diperkuat dari waktu ke waktu.

d. Prinsip Kontekstualitas

Kebijakan, strategi, program, dan kegiatan literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan mendasarkan dan mempertimbangkan konteks geografis, demografis, sosial, dan kultural yang ada

e. Prinsip Responsif Kearifan Lokal

Literasi baca-tulis tidak berada di ruang vakum sosial dan budaya serta tidak bisa dikembangkan dan diimplementasikan dengan mengabaikan, lebih-lebih meniadakan lokalitas sosial dan budaya. Agar gerakan literasi baca-tulis membumi dan berhasil tujuannya, pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis perlu responsif dan adaptif terhadap kearifan local.(Saryono et al., 2017)

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Baca Tulis

Menurut Hijayati kemampuan literasi baca tulis dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal siswa. Faktor internal terdiri dari :

a. Kemampuan intelegensi siswa
b. Minat belajar
c. Motivasi

Adapun factor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi baca tulis antara lain:

a. Perhatian orang tua

b. Pengaruh teman bermain

c. Kemampuan guru

d. Sarana dan prasarana .(Hijjayati et al., 2022)

Menurut Destari dkk terdapat factor lain yang memepengaruhi kemampuan literasi baca tulis yaitu:

a. Fisiologis (kondiisi Kesehatan siswa)

b. Pelaksanaan GLS yang belum optimal. (Destari Sindi Perisa , Khairun Nisa, 2024)

4. Indikator Kompetensi Literasi Baca Tulis

Terdapat tiga indicator kemampuan literasi membaca sesuai dengan asesmen Kompetensi minimum,(Substansi et al., n.d.) yaitu :

Tabel 2. Literasi Baca Tulis AKM

Kompetensi	Sub Kompetensi
1. Menemukan Informasi (*access and retrieve*)	a. Mengakses dan mencari informasi dalam teks
2. Menafsirkan dan Mengintegrasikan (*interpret and integrate*)	a. Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya
3. Mengevaluasi dan merefleksi (*Evaluate and reflect*)	a. Merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi

Sedangkan indicator membaca menurut PISA (OECD, 2019) adalah :

1. Menemukan informasi
    a. Mencari dan memilih teks yang relevan
    b. Mengakses informasi yang relevan di dalam teks
2. Memahami
    a. Merepresentasikan makna eksplisit dari teks
    b. Mengintegrasikan informasi dan membuat Kesimpulan
3. Mengevaluasi dan merefleksi
    a. Menilai kualitas dan kredibilitas informasi,
    b. Merefleksikan isi dan bentuk teks
    c. Mendeteksi dan menangani konflik di dalam dan di luar teks

Indikator keterampilan menulis kelas rendah menurut Anggy Giri Prawiyogi dan kawan kawan (Anggy Giri Prawiyogi et al., 2024) adalah:

Tabel 3. Indikator keterampilan menulis

No	Indikator
1	Kerapihan tulisan
2	Kelengkapan sebuah kata
3	Susunan sebuah kata maupun kalimat

B. Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa berdasarkan serangkaian karakter unik mereka. Diferensiasi dalam proses belajar mengajar menurut Wijaya (Ningrum ,2023) mengacu pada proses

yang memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan unik setiap siswa sambil menyesuaikan instruksi sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pendekatan yang memperhatikan perbedaan individual antar siswa dalam kelas.

Perbedaan individu (*students differences*) tentunya berdampak terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Pembelajaran tentunya mesti mempertimbangkan kondisi-kondisi heterogen siswa dalam kelas. Amatlah penting bagi guru memahami perbedaan-perbedaan individu tersebut, sehingga guru dapat menyusun dengan tepat subuah strategi dalam pembelajarannnya. Jika kondisi-kondisi atau perbedaan-perbedaan individu tersebut tidak diperhatikan, tentunya sulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Arifmiboy, 2016). Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan perbedaan individu, tentunya hal ini akan mempengaruhi strategi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah strategi dalam proses pembelajaran yang berusaha memfasilitasi setiap kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, seperti menyesuaikan dengan apa yang mereka sukai, tingkat kemampuan mereka, dan karakteristik-karakteristik yang lainnya sehingga mereka tidak mudah merasa bosan, mudah memahami proses pembelajaran dan merasa gagal dalam proses pembelajaran (Suwartiningsih, 2021) Pembelajaran

berdiferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha memfasilitasi perbedaan-perbedaan karakteristik yang ada di setiap peserta didik (Wahyuningsari et al., 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang peserta didik dan merespons belajarnya berdaarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman peserta didiknya maka pembelajaran yang profesional, efesien, dan efektif akan terwujud (marlina,2020) Menurut Faiz dkk pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kelas yang memiliki keragaman dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meraih konten, memproses ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap peserta didik agar dapat belajar lebih efektif lagi.

Menurut Maryam inti dari adalah pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki peserta didik secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada tiga strategi pembelajaran bediferensiasi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas antara lain :

a. Diferensiasi Konten

Konten adalah apa saja yang diajarkan kepada siswa. Konten dalam pembelajaran matematika sangatlah diwarnai tinggkat kesiapan, minat, profil belajar siswa yang berbeda. Guru perlu

menyediakan bahan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat pembelajaraan matematika berlangsung. Mendiferensiasikan konten pembelajaran artinya guru melakukan diferensiasi dalam hal yang siswa pelajari sesuai dengan kebutuhan belajar siswa berdasarkan gaya belajar, minat atau kesiapan belajar peserta didik. Diferensiasi konten dapat dilakukan juga oleh guru dengan cara:

a) Menyajikan materi yang bervariasi sesuai minat atau kesiapan peserta didik.
b) Penyajian materi dengan berbagai metode pembelajaran.
c) Memberikan berbagai sistem pendukung, seperti penyediaan materi sesuai dengan gaya belajar siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada dua macam cara untuk membuat konten pembelajaran yang berbeda.

a. Menyajikan kontak pembelajaran
b. Menyediakan pembelajaran mini
c. Penyajian materi dengan berbagai metode pembelajaran
d. Menyediakan berbagai sistem pendukung, seperti penyediaan materi sesuai dengan gaya belajar siswa (Purba , 2021)

b. Diferensiasi Proses

Proses mengacu pada bagaimana siswa akan memaknai apa yang telah mereka pelajari. Saat guru matematika sudah memetakan kebutuhan belajar siswa yang kemudian harus dipikirkan adalah bagaimana kebutuhan itu dapat dipenuhi, caranya seperti apa, proses

seperti apa yang akan dipersiapkan agar guru matematika mengetahui bahwa setiap siswa belajar. Karena banyaknya perbedaan gaya belajar atau minat belajar dari siswa, maka guru harus dapat memodifikasi sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, Guru menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta siswa dan kondisinya, membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara :

a) Mengaktifkan pemebalajaran, yaitu dengan cara aktivitas belajar difokuskan pada materi yang dipelajari.
b) Kegiatan pembelajaran, dengan cara melibatkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya seperti permodelan, latihan, demonstrasi atau game pendidikan.
c) Kegiatan pengelompokan, baik individual maupun kelompok harus direncanakan sebagai dari proses pembelajaran (Marlina,2020)

Diferensiasi proses dapat dilakukan sebagai berikut :

a) Menggunakan kegiatan berjenjang, semua peserta didik belajar dengan pemahaman dan ketrampilannya, dengan tingkat tantangan dan dukungan yang berbeda.
b) Menyediakan minat belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide atau gagasan
c) Guru menyusun agenda individual untuk siswa

d) Menyediakan waktu untuk siswa dalam mengerjakan tugas.

c. Diferensiasi Produk

Produk adalah output akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester (Amalia, 2023). Produk produk bersifat sumatif, sehingga perlu diberikan nilai.

Produk membutuhkan lebih banyak waktu dalam penyelesaiannya dan membutuhkan pemahaman siswa yang lebih dalam dan lebih komprehensif. Oleh karena itu, produk seringkali tidak dapat diselesaikan dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Kelompok atau individu dapat mengerjakan produk. Jika produk diselesaikan dalam kelompok, sistem evaluasi yang adil yang memperhitungkan masukan masing-masing anggota kelompok ke dalam pengembangan proyek harus dilaksanakan. Produk yang dikerjakan siswa perlu berbeda berdasarkan profil pembelajaran, minat, dan tingkat kesiapan mereka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang sangat berharga dalam dunia pendidikan karena strategi ini menghargai keberagaman kemampuan dan minat siswa. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, guru dapat menyesuaikan materi, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan individu. Hal ini tidak hanya

membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka. Ketika siswa merasa diperhatikan dan didukung dalam cara yang sesuai dengan mereka, kemampuan literasi baca tulis mereka cenderung meningkat serta menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan inklusif.

3. Kelebihan strategi pembelajaran berdiferensiasi

Menurut Bayumi dkk kelebihan dari strategi pembelajarna berdifernsiasi yaitu:

a. Penerapan sesuai dengan kebutuhan siswa
b. Focus pada potensi yang dimilki siswa
c. Guru bisa membuat variasi kegiatan sesuai dengan tipe belajar dan kebutuhan belajar siswa (bayumi, 2021)

4. Kelemahan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Kelemahan dari strategi berdiferensiasi menurut Bayumi dkk adalah:

a. Ketersediaan waktu karena guru tidak memiliki waktu untuk mengamati masing-masing peserta didik
b. Guru berada di bawah tekanan yang besar untuk menerapkan berbagi metode dengan sejumlah peserta didik di kelas mereka
c. Sekolah harus memiliki akses bahan ajar dan sumber daya yang berbeda untuk membantu peserta didik belajar dengan biaya yang tinggi (bayumi, 2021)

C. Teks Multimodal

1. Pengertian Teks Multimodal

Multimodal adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan modes yang berbeda pada saat bersa maan (Kress & van Leeuwen, 1996) yang didefinisikan sebagai penggunaan beberapa mode semiotik dalam desain produk, atau peristiwa semiotik secara bersamaan, dan dengan cara tertentu mode-mode ini digabungkan untuk memperkuat, melengkapi, atau berada dalam susunan tertentu (Kress and van Leeuwen, 2001).

Teks multimodal adalah teks yang disajikan melalui perpaduan mode antara teks visual (gambar statis), lisan (aural) , linguistic, gestur dan spasial (kemdikbudristek, 2023).

Menurut Anstey dan Bull (2010) menyatakan bahwa suatu teks disebut multimodal apabila teks tersebut terwujud dari gabungan dua atau lebih sistem semiotik. Menurut mereka, terdapat lima sistem semiotik multimodal dalam suatu teks, yaitu:

a) *Linguistic: vocabulary, generic structure and the grammar of oral and written language,*

b) *Visual: colour, vectors and viewpoint in still and moving images*

c) *Audio: volume, pitch and rhythm of music and sound effects*

d) *Gestural: movement, speed and stillness in facial expression and body language, dan*

e) *Spatial: proximity, direction, position of layout and organisation of objects in space* (Anstey & Bull, 2010).

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teks multimodal merupakan teks multimodal yang tidak hanya terdiri dari teks tertulis saja, tetapi juga melibatkan unsur-unsur visual seperti gambar, grafik, video, serta unsur audio seperti suara atau music.

2. Tujuan Strategi Teks Multimodal

a) Meningkatkan Kemampuan Literasi

Teks multimodal dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan memberikan akses kepada mereka untuk memahami dan menganalisis informasi dari berbagai sumber semiotik, seperti teks verbal, gambar, dan audio. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih luas dan mendalam, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan merefleksikan isi teks.

b) Menyediakan Pengalaman Belajar yang Beragam

Dengan memanfaatkan berbagai mode komunikasi, teks multimodal memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan antusiasme dan perhatian mereka

c) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Melalui analisis berbagai elemen dalam teks multimodal, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka dapat mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber dan membuat kesimpulan yang lebih baik tentang konteks dan makna dari materi yang dipelajari (Kayati, 2022)

3. Kelebihan Teks Multimodal

a) Meningkatkan Pemahaman dan Analisis

Teks multimodal memungkinkan siswa untuk memahami dan menganalisis berbagai jenis teks dengan lebih baik. Kombinasi antara teks verbal, gambar, dan video membantu siswa menangkap informasi secara lebih menyeluruh.

b) Meningkatkan Antusiasme

Penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa. Dengan sajian yang lebih menarik, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses belajar.

c) Dukungan terhadap Berbagai Gaya Belajar

Teks multimodal memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih inklusif.

d) Pengembangan Keterampilan Literasi

Melalui teks multimodal, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan cara yang lebih interaktif,

termasuk kemampuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (Kayati, 2022).

4. Kelemahan Teks Multimodal

a) Membutuhkan persiapan strategi yang menarik pada saat proses kegiatan membaca

b) Ketersediaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan (Silmi, 2017).

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Strategi teks multimodal adalah strategi dalam pembelajaran yang menggabungkan berbagai mode komunikasi, seperti teks tertulis, gambar, audio, dan video, untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan menarik. Dengan memanfaatkan berbagai mode komunikasi, strategi ini dapat membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif..

D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka sebagai perwujudan unsur pokok agama (iman, Islam, dan ihsan) .(Kemendikbudristek, 2024)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman dan menerapkan

dasar-dasar agama Islam pada kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi (1) kecenderungan kepada kebaikan (2) akhlak mulia (3) sikap toleransi dan (4) kasih sayang untuk alam semesta . Keempat hal tersebut tergambarkan melalui elemen Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

2. Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing peserta didik agar :

a. Beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia
b. Menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip prinsip agama Islam terkait akidah berdasar ahl al-sunnah wa al-jamā'ah, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam
c. Mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif
d. Mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasaṭiyyah) menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi; dan
e. Menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah),

persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan persaudaraan setanah air (ukhuwwah waṭaniyyah).(Kemendikbudristek, 2024)

3. Karakteristik Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran bertujuan untuk membangun dan mengembangkan peserta didik menjadi hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman yang benar dari bangunan ilmu yang terdiri atas Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi:

a. Al-Qur'an Hadis , Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan pemahaman Al Qur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan
b. akidah, Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan peserta didik dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia
c. akhlak, Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam

kehidupan pribadi dan sosial Elemen Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam. Fikih akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik dan perilaku tercela. Pemahaman ini dapat mendorong peserta didik untuk berusaha memilih dan melatih diri, disiplin, dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam

d. Fikih, merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia.

e. sejarah peradaban Islam, Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.

4. Capaian Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 3 (fase B)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama, sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt. dan sesama manusia, berbagai hal tentang ibadah, dan kisah Nabi Muhammad saw.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an Hadis: Peserta didik memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama.
b. Akidah : Peserta didik memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt.
c. Akhlak : Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berbaik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru.
d. Fikih : Peserta didik memahami Iman kepada kitab kitab Allah , salat jumat dan salat sunah, balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklīf).
e. Sejarah Peradaban Islam : Peserta didik memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah.

5. Tujuan Pembelajaran Materi Iman kepada kitab kitab Allah

Tujuan pembelajaran dari Iman kepada Kitab kitab Allah adalah:

a. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan pengertian kepada Iman kepada kitab kitab Allah dengan benar.
b. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan kitab kitab Allah yang wajib diimani

c. Peserta didik diharapkan mampu melafalkan dalil iman kepada kitab kitab Allah
d. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan cara beriman kepada kitab kitab Allah
e. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ciri ciri orang yang beriman kepada kitab kitab Allah
f. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan manfaat orang yang beriman kepada kitab kitab Allah
g. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan akibat tidak menghayati iman kepada kitab kitab Allah

E. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa tinjuan Pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan, beberpa penelitian tersebut, antara lain :

Adi pratama dalam artikel jurnal yang berjudul " strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa". Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensaisi mampu meningkatkan kemapuan literasi membaca pemahaman siswa kelas 5 Sekolah dasar (Pratama, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Pratama memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penelitian lakukan yakni sama sama meneliti tentang pengaruh strategi pembelajarn berdiferensiasi terhadap literasi baca

tulis. Adapun perbedaanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adi Pratama focus pada literasi baca sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti focus pada literasi baca dan tulis.

Fitriyana dan kawan kawan juga melakukan penelitian pada tahun 2024 mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh kepada literasi membaca peserta didik (Fitriyana & Dewi Nirmala, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana dan kawan kawan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Yaitu sama sama meneliti tentang pengaruh strategi berdiferensiasi terhadap literasi baca tulis siswa. Perbedaannya yaitu peneliti tidak hanya meneliti tentang literasi membaca tapi juga literasi menulis.

De'tiar Purnama, Budi Febriyanto, Mahpudin dalam artikelnya yang berjudul "Pengaruh Teks Multimodal terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" .dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan teks multimodal memiliki keterampilan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan teks unimodal.(De'tiar Purnama et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh De'tiar Purnama, Budi Febriyanto, Mahpudin memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama sama meneliti tentang strategi teks multimodal untuk meningkatkan

literasi baca tulis. Sedangkan perbedaannya yaitu peneitian yang dilakukan oleh De'tiar Purnama, Budi Febriyanto, Mahpudin focus kepada literasi baca sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti focus pada literasi baca dan tulis.

Afiyah Nur Kayati pada tahun 2022 melakukan sebuah penelitian mengenai Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa Pemanfaatan teks multimodal dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks.(Kayati, 2022).

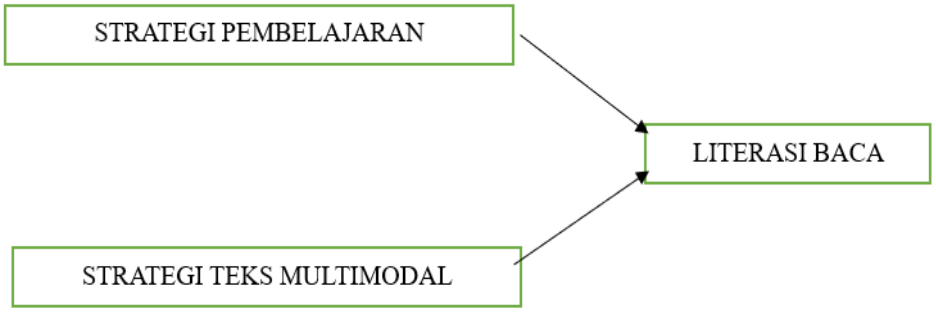
Penelitian yang dilakukan Afiyah memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama sama meneliti tentang pemanfaatan teks multimodal untuk peningkatan literasi peserta didik. Perbedaannya penelitian ini membahas mengenai Pelajaran Bahasa Indonesi sedangkan peneliti membahas mengenai teks multimodal pada pembelajaran PAI-BP.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Strategi pembelajaran pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Berhasilnya kegiatan belajar

mengajar tergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui secara terarah dan jelas. Masalah yang dihadapi peserta didik yaitu kemampuan literasi baca tulis yang disebabkan srategi pembelajaran yang beu sesuai sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran akibatnya peserta didik merasa bosan dan kurang serius dalam belajar dan peneliti memberikan Solusi dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan teks multimodal sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis karena salah satu kelebihan dari dua strategi tersebut adalah sama sama mengembangkan kemampuan literasi baca tulis.

G. Hipotesis

Dalam hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh adanya variabel bebas dan variabel terikat , dan (Ho)

yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel terikat. Adapun rumusan untuk hipotesis ini adalah:

1. Hipotesis Rumusan Pertama

   H_0: Kemampuan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sama dengan strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi.

   H_1: Kemampuan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dengan strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi.

   $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

   $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

2. Hipotesis Rumusan Kedua

   H_0: Kemampuan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sama dengan strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah.

   H_1: Kemampuan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dengan strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah.

   $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

   $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

3. Hipotesis Rumusan Ketiga

   H_0: Tidak terdapat perbedaan kemampuan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sama dengan strategi teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa

H_1: terdapat perbedaan kemampuan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sama dengan strategi teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian quasi eksperimen dilakukan dengan tujuan mendapatkan data dari suatu perlakuan. Ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui bagaimana suatu perlakuan berdampak pada kelompok yang akan diteliti (Mukhid, 2021).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih dan kemudian diberi perawatan khusus untuk mengevaluasi pengaruh subjek eksperimen. Pendekatan kuantitatif ini juga dikenal sebagai pendekatan menggunakan angka.

B. Desain Penelitian

Peneliti menerapkan desain faktorial dalam penelitian eksperimental ini karena tujuannya adalah tidak hanya untuk mengamati dampak variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga untuk mengeksplorasi efek interaksi antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Desain faktorial adalah suatu pendekatan di mana dua atau lebih variabel dimanipulasi secara bersamaan untuk memahami bagaimana masing masing variabel dan interaksi antara variabel tersebut memengaruhi variabel yang sedang diamati (Noor, 2014)

Karena penelitian ini melibatkan dua faktor, masing-masing dengan dua tingkatan, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai desain faktorial 2x2. Dalam desain faktorial 2x2 ini, diperlukan empat kelompok, seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Desain Faktorial 2x2

Kemampuan Awal / Strategi	Kemampuan Awal Siswa	
	Rendah (Y_1)	Tinggi (Y_2)
Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi (X_1)	$X_1\ Y_1$	$X_1 Y_2$
Strategi Teks Multimodal (X_2)	$X_2 Y_1$	$X_2 Y_2$

Keterangan :

$X_1\ Y_1$: Kemampuan literasi baca tulis menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa berkemampuan awal rendah

$X_1 Y_2$: Kemampuan literasi baca tulis menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa berkemampuan awal tinggi

$X_2 Y_1$: Kemampuan literasi baca tulis menggunakan strategi teks multimodal untuk siswa berkemampuan awal rendah

$X_2 Y_2$ Kemampuan literasi baca tulis menggunakan strategi teks multimodal untuk siswa berkemampuan awal tinggi

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi, pada kelas III karena terdapat fenomena berupa kemampuan literasi baca tulis siswa rendah berdasarkan hasil tes, observasi, serta wawancara bersama guru. Waktu penelitian dari 6 November 2024 sampai 23 januari 2025.

D. Variabel Peneltian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (independent), variabel terikat (dependent) dan variabel moderator (sugiyono,2013)

Variabel-variabel ini terdiri dari objek penelitian atau subjek penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X1): Strategi pembelajaran berdiferensiasi
2. Variabel bebas (X2): Strategi Teks Multimodal
3. Variabel terikat (Y): Kemampuan Literasi Baca tulis
4. Variabel moderator: Kemampuan Awal

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata *population* yang diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti jumlah penduduk. Kata populasi dalam penelitian dikenal sebagai sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan total keseluruhan dari objek penelitian. (Burhan, 2005, p. 141) Populasi dari penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III di SD negeri Islam Al Ishlah Bukittinggi yang berjumlah sebanyak 112 siswa yang dapat dilihatpada tabel berikut:

Tabel 5. Data Siswa Kelas III SD Islam Al Ishlah Bukittinggi

No	Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	IIIa	13 siswa	15 siswa	28 siswa
2	IIIb	13 siswa	16 siswa	29 siswa
3	IIIc	16 siswa	11 siswa	27 siswa
4	IIId	13 siswa	15 siswa	28 siswa
5	Jumlah	55 siswa	57 siswa	112 siswa

Sumber Data : Guru Bidang Studi PAI-BP kelas III

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, yaitu Teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sedangkan untuk menentukan kelas eksperimen satu dan dua digunakan Teknik undian.

Yang terpilih pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen satu dan yang terpilih kedua sebagai kelas eskperimen dua. Kelas eskperimen satu adalah kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi, kelas eksperimen dua adalah kelas yang diajar dengan sstrategi teks multimodal, dan kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.

Adapun langkah langkah penulis yang lakukan untuk pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Mengambil tes awal keterampilan literasi baca tulis siswa kelas 3 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SD Islam Al Ishlah.
2. Menghitung nilai rata rata dan standar deviasi dari nilai tes untuk masing masing kelas populasi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Nilai Rata Rata Dan Standar Deviasi

Kelas	Rata rata	Simpangan baku
IIIa	72,52	15,32
IIIb	73,44	13,82
IIIc	69,19	15,51
IIId	66,30	20,33

3. Melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 25.

   Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode *shapiro wilk* . Langkah langkah untuk melakukan uji normalitas yaitu:

a. Buka program *SPSS*

b. Klik *analyze* lalu klik lalu klik *descriptive statistic* dan pilh *explore*

c. Masukkan variabel ke dalam kotak *dependent* dan klik *plots*

d. Lalu centang pada kotak *normality plots with test*

e. Klik *continue* dan tekan *OK*

Tabel 7. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS3A	,163	27	,065	,961	27	,396
KELAS3B	,164	27	,060	,925	27	,052
KELAS3C	,153	27	,107	,962	27	,410
KELAS3D	,107	27	,200*	,969	27	,588

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 7, Hasil uji normalitas data menggunakan Liliefors (shapiro Wilk) dengan berbatuan program IBM SPSS statistic 25 menunjukkan bahwa seluruh data penelitian memiliki nilai Sig. > 0,05. Nilai Sig. kelas IIIA yaitu (0,39 > 0,05) dan Sig. Kelas IIIB yaitu (0,052 > 0,05) , nilai Sig. IIIc yaitu (0,041 . 0,05) dan nilia Sig. kelas IIId yaitu (0,142 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Maka analisis dapat dilanjutkan.

4. Melakukan uji homogenitas varian populasi dengan SPSS 25.

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistic untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih sekelompok data sampel

berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 25. Langkah langkah untuk melakukan uji homogenitas yaitu :

a. Klik pada menu *Analyze*
b. Pilih *Compare Means* dan kemudian klik *One-Way* ANOVA
c. Di kotak d*ialog*, masukkan variabel dependen (yang akan diuji) ke dalam kotak *Dependent List*.
d. Masukkan variabel independen (kelompok) ke dalam kotak Factor.
e. Klik pada tombol *Options.*
f. Centang pilihan Homogeneity tests untuk mengaktifkan uji homogenitas (*Levene's Test*).
g. Klik *Continue*.
h. Klik OK untuk menjalankan analisis.

Kriteria pengujian yang dilakukan untuk menentukan homogenitas dalam penelitian ini jika nilai Sig. yang diperoleh ≥ tingkat Sig.. yang ditetapkan yaitu 5% (0,05), maka dapat dikatakan kelompok data berasal dari populasi yang memiiki varians yang sama (homogen). Adapun hasil uji homogenitas menggunakan tiga kelompok sampel, hasil perhitungan terhadap kelas IIIa, IIIc dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 8. Uji Homogenitas

	Levene Stat	df1	df2	Sig..
Based on Mean	,445	2	80	,642
Based on Median	,463	2	80	,631
Based on Median a sted df	,463	2	79,935	,631
Based on trimmed me	,457	2	80	,635

Berdasarkan tabel 8, di atas, besarnya nilai Sig.nifikan pada kelas IIIc dan kelas IIId adalah 0,642 lebih besar tingkat Sig.. yang ditetapkan (0,642 > 0,05) sehingga diinterpretasikan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

5. Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel peneliti menggnakan Teknik random sampling. Setelah diketahui kelompok populasi yang homogen dan rata-rata populasi sama, maka secara langsung kelompok tersebut ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua,

digunakan system undian. Dimana pada undian tersebut diambil tiga nomor. Pada nomor yang pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen satu yaitu IIIc, dan pada nomor yang kedua dijadikan kelas eksperimen dua yaitu IIId.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes, yaitu serangkaian rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang untuk menghasilkan reaksi, yang menghasilkan skor numerik (Mukhid, 2021)

Tes yang peneliti gunakan pada penelitian kali adalah tes dengan pemberian soal yang mana didalam soal tersebut sudah terdapat stimulus hingga pertanyaan yang peneliti uji. Tes nya berjumlah sepuluh soal isian, yang mana masing-masing jawaban mempunyai bobot nilai yang sama, yakni sepuluh point. Tes diujikan sebanyak satu kali, yakni Post-Test. Setelah pemberian treatment maka dilakukan Post-Test.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.penelitian ini menggunakan tes essay untuk mengumpulkan data tetang keterampilan literasi baca- tulis siswa. Tes ini memenuhi kriteri validitas, tingkat kesulitan , daya pembeda dan reliabilitas. Sebelum sampel diberikan, tes awal dilakukan. Tes akhir dilakukan setelah pelajaran di kelas sampel berakhir. Sebelum tes dimulai, penulis melakukan hal hal berikut :

1. Penyusunan Tes Item

Tes dimulai dengan membuat kisi-kisi soal yang mencakup subtopik bahasan, kemampuan yang diukur, indikator, dan jumlah soal. Setelah itu, soal-soal yang diuji dibuat dan diberikan skor sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

2. Melakukan Validitas Item

Sebelum soal dapat digunakan, uji coba harus dilakukan di kelas uji coba, yang merupakan kelas yang tidak terlibat dalam penelitian. Soal soal ini diuji pada siswa kelas VIII yang telah mempelajari topik penelitian. Dengan soal yang sama dan waktu yang cukup, uji apakah item tersebut valid dan dapat digunakan .

3. Melakukan analisi Item

Setelah uji coba, item soal dievaluasi untuk validitas, tingkat kesulitan, reliabilitas, dan daya pembeda. Analisis soal antara lain bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan jelek. Selain itu, analisis soal dapat mengumpulkan informasi tentang kekurangan sebuah soal sebagai "petunjuk" untuk perbaikan. Untuk melakukan analisis item, beberapa hal harus dianalisis, yaitu:

a. Validitas Soal

Selama materi ujian benar-benar merupakan materi pelajaran yang diajarkan, ujian hasil belajar dapat dianggap valid. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sah atau valid suatu instrumen. Instrument yang sah atau valid memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen yang tidak sah memiliki validitas rendah.

Uji validitas menggunakan pendapat para ahli, teknik expert judgement, digunakan untuk menentukan validitas. Peneliti meminta dosen jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dosen ahli evaluasi dan dosen pembimbing tesis, untuk memeriksa apakah materi

instrumen sesuai dengan konsep yang akan diukur. Penilaian ini dilakukan oleh Prof. Dr. Nunu Burhanuddin Lc, M.Ag. validator isi memberikan masukan agar format penulisan diperbaiki sesuai standar penulisan yaitu mengubah jenis huruf ke t*imes new roman.* Adapun hasil angket penilaian validitas isi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Validitas Isi

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validator
1	Aspek Petunjuk Petunjuk pada lembar evaluasi ditulis secara jelas	4
2	Aspek Isi Soal yang dibuat sudah sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan	4
3	Bahasa dan Tulisan a. Menggunakan Bahasa yang jelas dan sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik dan benar. b. Menggunakan istilah yang tepat dan mudah dipahami	3
Jumlah		11
Rata rata		0,89

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi validator yang dapt dilihat pada lampiran, didapat hasil validitas tes sebesar 0,89 .

Selanjutnya Validitas materi pembelajaran mencakup penilaian dari segi identitas, tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran .penilaian ini dilakukan oleh Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I. Validator memberikan masukan agar menambahkan materi dalam modul ajar. Adapun hasil angket penilaian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Validitas Materi Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validator
1	Kejelasan pedoman	4
2	Kelengkapan komponen pendahuluan	4
3	Kesesuaian modul ajar	4
4	Kesesuaian materi dengan indikator	4
5	Kejelasan materi	4
6	Kejelasan Bahasa	4
Jumlah		24
Rata rata		1

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi validator yang dapat dilihat pada lampiran, didapat hasil rata rata validasi sebesar 1 .

Selanjutnya Validitas perangkat pembelajaran mencakup penilaian dari segi identitas, tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran .penilaian ini dilakukan oleh Dr. Wedra Aprison, M.Ag. Validator memberikan masukan agar menambahkan materi dalam modul ajar. Adapun hasil angket penilaian validitas perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Validitas Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nilai Validator
1	Mencantumkan identitas sekolah dan mata pelajaran	4
2	Tutjuan pembelajaran tertulis dnegan jels	4
3	Kegitan pembelajaran sesuai dengan Langkah Langkah pembelajaran	4
	Bahasa yang digunakan jelas	4
Jumlah		16
Rata rata		1

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi validator yang dapat dilihat pada lampiran, didapat hasil rata rata validasi sebesar 1 .

Dari hasil uji validitas data di atas dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut :

No	Validator	Rata rata	interpretasi
1	Prof. Dr. Nunu Burhanuddin Lc, M.Ag	1,00	Valid
2	Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I	0,89	Valid
3	Dr. Wedra Aprison, M.Ag	1,00	Valid
Nilai Rata – rata		0,96	Valid

Memperhatikan bahwa nilai rata-rata validitas sebesar 0,96 maka dapat diinterpretasikan kedalam kategori valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid.

Setelah penilaian ahli selesai, instrumen akan diuji bukan pada sampel penelitian. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, yang berpendapat bahwa untuk menguji validitas instrumen tahap lanjut, setelah konsultasi dengan ahli, instrumen selanjutnya akan diuji dan dianalisis dengan uji beda. Selanjutnya instrument ini dilakukan uji coba kepada 17 siswa . dari hasil yang diperoleh melalui uji coba, peneliti kemudian mencari validitas item soal menggunakan metode korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 25 dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Klik analyze, kemudian pilih menu correlate
2) Lalu pilih bivariate

3) Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog *Bivariate Correlation*, masukan semua variable ke kotak V*ari*abels. Pada bagian *Correlation Coeficients*, centang (v) P*ears*on, pilih Two Tailed. Centang Flag *Sig.nificant correlations*

4) lalu klik OK

Hasil uji coba soal dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 12. hasil Validitas Soal

No	Item Soal	Correlation	Sig.. (2 - tailed)	Interpretasi
1	Item 1	0,799	0,000	Valid
2	Item 2	0,713	0,001	Valid
3	Item 3	0,674	0,003	Valid
4	Item 4	0,713	0,001	Valid
5	Item 5	0,910	0,000	Valid
6	Item 6	0,601	0,011	Valid
7	Item 7	0,801	0,000	Valid
8	Item 8	0,549	0,022	Valid
9	Item 9	0,514	0,035	Valid
10	Item 10	0,165	0,527	Tidak Valid
11	Item 11	0,529	0,029	Valid
12	Item 12	0,637	0,006	Valid
13	Item 13	0,808	0,000	Valid
14	Item 14	0,304	0,236	Tidak Valid
15	Item 15	0,165	0,527	Tidak Valid

b. Tingkat Kesulitan

Soal yang baik menurut Arikunto, tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak akan mendorong siswa untuk lebih berusaha memecahkannya (Suharsimi, 2013). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran soal dengan SPSS versi 25 yaitu:

1) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Descriptive Statistics,* dan klik *Frequencies*.
2) Pindahkan semua item soal ke dalam kotak variabel.
3) Klik pada Statistics, centang opsi Mean, lalu klik Continue.
4) Klik OK untuk menjalankan analisis.

Untuk menentukan tingkat kesukaran dapat digunakan kriteria berikut (Arikunto,1999):

Tabel 13. Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran

P-P	Klasifikasi
0,00 - 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Hasil tingkat kesukaran uji coba soal disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Tingkat kesukaran Soal

No	Item Soal	Indeks kesukaran	Kategori Kesukaran
1	Item 1	0,88	Mudah
2	Item 2	0,82	Mudah
3	Item 3	0,74	Mudah
4	Item 4	0,62	Sedang
5	Item 5	0,55	Sedang
6	Item 6	0,62	Sedang
7	Item 7	0,84	Mudah
8	Item 8	0,61	Sedang
9	Item 9	0,72	Mudah
10	Item 10	0,68	Sedang
11	Item 11	0,64	Sedang
12	Item 12	0,78	Mudah
13	Item 13	0,69	Sedang
14	Item 14	0,68	Sedang
15	Item 15	0,75	Mudah

c. Daya Beda

Daya beda soal, menurut Arikunto, didefinisikan sebagai kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dari siswa yang berkemampuan rendah (Suharsimi, 2013).

Untuk menentukan daya pembeda, maka nilai perhitungan yang digunakan adalah angka koefisien korelasi pada SPSS versi 25 yang dibandingkan dengan kriteria berikut (Sudijono, 1996):

Tabel 15. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda Item	Klasifikasi	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Jelek	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali, dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik
0,20 – 0.40	Cukup	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
0,40 – 0,70	Baik	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali
Bertanda negatif		Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali)

Hasil daya beda uji coba soal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Daya Uji Beda Soal

No	Item Soal	Koefisien korelasi	Klasifiaksi
1	Item 1	0,799	Sangat Baik
2	Item 2	0,713	Sangat Baik
3	Item 3	0,674	Baik
4	Item 4	0,713	Sangat Baik

5	Item 5	0,910	Sangat Baik
6	Item 6	0,601	Baik
7	Item 7	0,801	Sangat Baik
8	Item 8	0,549	Baik
9	Item 9	0,514	Baik
10	Item 10	0,165	Jelek
11	Item 11	0,529	Baik
12	Item 12	0,637	Baik
13	Item 13	0,808	Sangat Baik
14	Item 14	0,304	Cukup
15	Item 15	0,165	Jelek

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Arikunto, mengacu pada keadaan ketika suatu alat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena kualitasnya yang baik (Arikunto, 2010). Untuk menguji reliabilitias tes penelitian ini, mmenggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Klik pada menu Analyze.
2. Pilih *Sca*le dan kemudian klik *Reliability Analysis.*
3. pilih variabel dari daftar di sebelah kiri dan pindahkan ke kotak Items di sebelah kanan.
4. Secara default, SPSS menggunakan model *Cronbach's Alpha*.
5. Klik pada tombol *Statistics*.

a. Centang opsi *Scale if item deleted*.

b. Anda juga dapat mencentang *Descriptive* untuk melihat statistik deskriptif.

6. Klik OK untuk menjalankan analisis.

Hasil reliabilitas uji coba soal adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	15

Berdasarkan tabel out put reliability statistics di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,862 lebih besar dari nilai alpha 0,05, sehingga diinterpretasikan bahwa soal memiliki reliabilitas yang tinggi.

H. Teknik perbandingan KAM

Pada penelitian ini kemampuan awal berperan sebagai variabel moderator. Tujuan diperhatikan kemampuan awal sebagai variabel moderator adalah untuk melihat strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik digunakan pada kelompok siswa berkemampuan awal rendah, kemampuan awal sedang atau siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Untuk itu peneliti mengambil suatu kriteria untuk menentukan kemampuan awal siswa. Kategori pengelompokkan siswa berdasarkan KAM diperoleh dari rataan dan strandar deviasi. Data kemampuan awal matematis (KAM) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 18. Kriteria Pengelompokan Kemampuan Awal

Interval skor tes KAM	Keterangan
50% tertinggi	Tinggi
50 % terendah	Rendah

Tabel 19. Hasil Pengelompokan Kemampuan Awal Strategi Pembelajaran Beridferensiasi

No	Kelompok Siswa Kelas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi		
	Nama	**Nilai UH**	**Kelompok**
1.	Aqiela Fariqa Hunrieta	95	Tinggi
2.	Kahesa Shaquilla Hugo	93	Tinggi
3.	Luqyana Hanin Zulfi	92	Tinggi
4.	Fredella Nuria Emerson	88	Tinggi
5.	Hanif Muhammad Ihksan	87	Tinggi
6.	Aisha Fairus Hawa Afeno	86	Tinggi
7.	Muhammad Al Fatih	83	Tinggi
8.	Athaya Khanza Ramadhani	82	Tinggi
9.	Diyan Tsabita Hanifah	81	Tinggi
10.	Afsheen Jazila Mazaya	80	Tinggi
11.	Naufal Faiz Abqary	79	Tinggi
12.	Khanza Aysha Putri	77	Tinggi
13.	Alindya Safira Fisko	76	Tinggi
14.	Ziqco Ananda Dwi Alfi	75	Tinggi
15	Syaqila Oktaviani	75	Tinggi
16.	Muhammad Azka Al Ghazali	72	Rendah
17.	Almer Tsamudasahan	69	Rendah
18.	Fay Zaevanna Azanie	68	Rendah
19.	Alika Naila Putri	64	Rendah
20.	Muammar Musthafainal Akhyar	64	Rendah
21.	Qirania Alverta Farni	62	Rendah
22.	Syauqina Dzahin Umar	61	Rendah
23.	Abi Dwindra	60	Rendah
24.	Asyfa Zahira Aqila	60	Rendah
25.	Ahmad Dzaky	59	Rendah
26.	Anindyo Nugraha	48	Rendah
27.	Rafiq Firmasnyah Abbasy	42	Rendah
28.	Muhammad Zhafran Alvarisa	42	Rendah

Tabel 20. Hasil Pengelompokan Kemampuan Awal Strategi Teks Multimodal

No	Kelompok Siswa Kelas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi		
	Nama	**Nilai UH**	**Kelompok**
1.	Fatiha Qairen Albadri	93	Tinggi
2.	Adeeva Asdheeh Myesha	93	Tinggi
3.	Agha Tristan Febrian	93	Tinggi
4.	Fazila Felda Adristi	87	Tinggi
5.	Gibi Azana Mukhti	87	Tinggi
6.	Mazeya Hadaya Fally	80	Tinggi
7.	Bagas Arsenio Ayoda	80	Tinggi

8.	Nasyauqi Asheena Malika	80	Tinggi
9.	Adiba Shakila Atrila	75	Tinggi
10.	Athala Shaliha	75	Tinggi
11.	Futiha Shafa	75	Tinggi
12.	Rafif Hamizan Wijaya	73	Tinggi
13.	Rafa Azka Kurniawan	73	Tinggi
14.	Shireen Zhafira Ahmad	73	Tinggi
15	Nadya Alyssa Zahra	70	Rendah
16.	Wafa Taqiyya Mumtaza	67	Rendah
17.	Zulaikha Arrindu	67	Rendah
18.	Muhammad Althaf Abrisam	60	Rendah
19.	Athaya Kuzaimah Ricardo	60	Rendah
20.	Nabiq Haritz Abqary	60	Rendah
21.	Haura Safa Elynia	60	Rendah
22.	Alesa Rafem	53	Rendah
23.	Akmil Wadi Rulsi	53	Rendah
24.	Muhammad Husein	53	Rendah
25.	Athalah Arfa Keandra	47	Rendah
26.	Arka Said Ramadhan	47	Rendah
27.	Azil Bima Putra	33	Rendah

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Data yang dianalisis adalah hasil tes awal siswa dalam kelompok eksperimen satu dan dua. Setelah dikumpulkan, skor rata-rata siswa dalam kelompok eksperimen satu dan dua dibandingkan untuk menguji hipotesis. Uji kesamaan dua rata-rata berpasangan dan tidak berpasangan digunakan untuk menguji hipotesis. Sebelum memulai analisis, uji normalitas dan homogenitas dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk memastikan bahwa data kuantitatif memiliki distribusi normal. Uji Liliefors digunakan untuk menguji normalitas data yang diperoleh dalam penelitian, menurut Sudjana, pengujian normalitas

data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan batuan SPSS versi 25 , yaitu :

a. Buka program *SPSS*
b. Klik *analyze* lalu klik lalu klik *descriptive statistic* dan pilh *explore*
c. Masukkan variabel ke dalam kotak *dependent* dan klik *plots*
d. Lalu centang pada kotak *normality plots with test*
e. Klik *continue* dan tekan *OK*

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah populasi mempunyai varians yang sama. Untuk menguji kesamaan k buah (k ≥2) varians populasi yang berdistribusi independent dan normal masing-masing akan di uji hipotesisnya(Sugiyono, 2014):

H_0 = Semua kelas populasi mempunyai varians yang homogen

H_1 = Tidak semua kelas mempunyai varians yang homogen

Langkah-langkah yang digunakan dengan bantuan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

a. Klik pada menu *Analyze*
b. Pilih *Compare Means* dan kemudian klik *One-Way* ANOVA
c. Di kotak d*ialog*, masukkan variabel dependen (yang akan diuji) ke dalam kotak *Dependent List*.
d. Masukkan variabel independen (kelompok) ke dalam kotak Factor.
e. Klik pada tombol *Options.*

f. Centang pilihan Homogeneity tests untuk mengaktifkan uji homogenitas (*Levene's Test*).

g. Klik *Continue*.

h. Klik OK untuk menjalankan analisis.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran terhadap kkemampuan Literasi baca tulis siswa maka dilakukan uji hipotesis ini. Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat ketercapaian siswa pada tujuan pembelajaran yang ditentukan. Jika uji prasyarat diterima, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji – t. Tetapi jika uji prasyarat tidak diterima maka uji dilakukan menggunakan metode non parametrik. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Anova

Pengujian hipotesis 1 dan 2 digunakan statistik analisis varian (Anava) dua arah dengan bantuan SPSS versi 25 dengan langakh langkah sebagai berikut:

1. Klik pada menu Analyze.
2. Pilih Compare Means.
3. Klik pada One-Way ANOVA.

a. Pindahkan variabel dependen ke kotak Dependent List.

b. Pindahkan variabel independen ke kotak Factor.

4. Klik pada tombol Post Hoc
5. Pilih metode post hoc yang diinginkan dan klik Continue.
6. Klik OK untuk menjalankan uji ANOVA.

Kriteria uji hipotesis 1 dan 2, sebagai berikut.

Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho diterima. Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho ditolak

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut. Hipotesis untuk rumusan masalah satu

Ho: $\mu 1 = \mu 2$

Kemampuan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sama dengan strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi.

Dimana $\mu 1$ dan $\mu 2$ rata-rata hasil kemampuan literasi baca tulis siswa dari masing-masing kelompok sampel.

Hipotesis untuk rumusan masalah kedua

Ho: $\mu 1 = \mu 2$

Kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sama dengan strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah.

H1: $\mu 1 > \mu 2$

Kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajarna berdifernsiasi lebih baik dari pada teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah. Dimana $\mu 1$ dan $\mu 2$ rata-rata hasil kemampuan literasi baca tulis siswa dari masing-masing kelompok sampel.

b. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Tidak Berpasangan

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan kemampuan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran beridferensiasi dengan teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan di atas maka dilakukan uji pihak kanan, dengan hipotesis statistiknya:

H0: $\mu 1 = \mu 2$

Tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran beridferensiasi dengan teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa.

H1: $\mu 1 \neq \mu 2$

Terdapat perbedaan kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran beridferensiasi dengan teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa. Dimana $\mu 1$ dan $\mu 2$ rata-rata hasil kemampuan literasi baca tulis siswa dari masing-masing kelompok sampel.

Untuk menguji apakah skor rata-rata kelas sampel berbeda, digunakan uji-t dengan bantuan SPSS versi 25 dengan langkah langakh sebagai berikut:

1. Klik pada menu *Analyze*.
2. Pilih *Compare Means*.

3. Klik pada *Independent-Samples T Test*.
4. Atur Variabel:

a. Pindahkan variabel yang ingin diuji ke kotak *Test Variable*

b. Pindahkan variabel kelompok ke kotak *Grouping Variable*.

5. Klik pada tombol *Define Groups*.
6. Masukkan nilai yang sesuai untuk kedua kelompok dan klik *Continue*.
7. Pastikan untuk memeriksa asumsi normalitas dan homogenitas varians. Anda bisa melakukan ini dengan memilih O*pti*ons dan mencentang *Homogeneity tests*.
8. Klik OK untuk menjalankan uji.

Kriteria uji hipotesis 3, sebagai berikut:

Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho diterima. Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho ditolak

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian Perbandingan keterampilan Baca Tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi teks multimodal pada bindang studi PAI-BP kelas III di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi.

Adapun pengelolaan datanya secara manual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Karakteristik Nilai Hasil Pengukuran Semua Kelas

Statistika	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Strategi Teks Multimodal
Ukuran sampel	28	27
Rata rata	72,95	73,15
Nilai tertinggi	93	100
Nilai terendah	40	30
Simpangan baku	13,35	19,39
Varians	178,26	376,24

Berdasarkan tabel nilai dari hasil pengukuran semua suswa kelas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas trategi pembelajran berdiferensiasi adalah 28 siswa dan kelas strategi teks multimodal adalah 27 siswa. Rata rata keterampilan baca tulis siswa di kelas strategi pemelajarna berdiferensiasi adalah 72,95 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 40. Simpangan baku kelas strategi pembelajran berdiferensiasi adalah 13,35 dan variansnya sebesar 178,26. Kemudian rata rata nilai keterampilan literasi baca tulis siswa

di kelas strategi teks multimodal adalah 73,15 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Simpangan baku kelas stategi teks multimodal adalah 19,39 sehingga varians sebesar 376,24.

Dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dan terendah pada kelas strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kelas teks multimodal memberikan dampak yang berbanding lurus terhadap hasil perhitungan rata rata dan simpangan baku. Dapat dilihat juga bahwa rata rata meningkat setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata keterampilan literasi baca tulis siswa kelas strategi teks multimodal lebih baik daripada strategi pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan perlakukan.

Tabel 22. Karakteristik Nilai dari Hasil Pengukuran Siswa Kemampuan Awal Tinggi

Statistika	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Strategi Teks Multimodal
Ukuran sampel	14	14
Rata rata	73,93	86,43
Nilai tertinggi	93	100
Nilai terendah	60	63
Simpangan baku	10,54	11,03
Varians	111,26	121,84

Berdasarkan tabel nilai dari hasil pengukuran semua suswa kelas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelass trategi pembelajran berdiferensiasi adalah 14 siswa dan kelas strategi teks multimodal adalah 14 siswa. Rata rata keterampilan baca tulis siswa di kelas strategi pemelajarna berdiferensiasi adalah 73,93 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 60. Simpangan baku kelas strategi pembelajran berdiferensiasi adalah 10,548 dan variansnya sebesar 111,264. Kemudian rata rata nilai keterampilan literasi baca tulis

siswa di kelas strategi teks multimodal adalah 86,43 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Simpangan baku kelas stategi teks multimodal adalah 11,038 sehingga varians sebesar 121,841.

Dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dan terendah pada kelas strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kelas teks multimodal memberikan dampak yang berbanding lurus terhadap hasil perhitungan rata rata dan simpangan baku. Dapat dilihat juga bahwa rata rata meningkat setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata keterampilan literasi baca tulis siswa kelas strategi teks multimodal lebih baik daripada strategi pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan *treatment*.

Tabel 23. Karakterisitik Nilai dari Hasil Pengukuran Siswa Kemampuan Awal Rendah

Statistika	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Strategi Teks Multimodal
Ukuran sampel	14	13
Rata rata	71,96	58,85
Nilai tertinggi	93	88
Nilai terendah	40	30
Simpangan baku	16,02	15,99
Varians	256,90	255,84

Berdasarkan tabel dari hasil pengukuran siswa kemampuan awal rendah dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas strategi pembelajarna berdifernsiasi adalah 14 dan siswa kelas kelas strategi teks multimodal adalah 13 siswa. Rata rata nilai siswa keterampilan literasi baca tulis di kelas strategi berdifernsiasi adalah 71,96 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 40. Simpanagn baku kelas strategi pembelajran berdiferensiasi adalah 16,028 sehingga variansnya sebesar 256,902. Kemudian rata rata keterampilan

literasi baca tulis di kelas strategi teks multimodal adalah 58,85 dengan nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 30. Simpangan baku kelas strategi teks multimodal adalah 15,995 dan variansnya sebesar 255,849. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata keterampilan literasi baca tulis siswa kelas strategi pembelajran berdiferensiasi lebih baik daripada keals strategi teks multimodal setelah dilakukan *treatment*.

Tabel 4. 1 Hasil Keterampilan Literasi Baca Tulis Siswa

Keterampilan Literasi Baca Tulis / Strategi	Kemampuan Awal			
	Tinggi		Rendah	
Pembelajaran Berdiferensiasi	n	14	n	14
	$\bar{x}$	73,93	$\bar{x}$	71,96
	Max	93	Max	93
	Min	60	Min	40
	St. Dev	10,54	St. Dev	16,02
	Var	111,26	Var	256,90
Teks Multimodal	n	14	n	13
	$\bar{x}$	86,43	$\bar{x}$	58,85
	Max	100	Max	88
	Min	63	Min	30
	St. Dev	11,03	St. Dev	15,99
	Var	121,84	Var	255,84

Berdasarkan tabel di aras, rata rata hasil pengukuran keterampilan literasi baca tulis siswa dalam dua strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajarn berdiferensiasi dan strategi tels multimodal dengan kemampuan awal yang berbeda adalah sebagai berikut. Pada siswa dengan kemampuan awal rendah, strategi pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan rata rata 71,96 sedangkan strategi teks multimodal menghasilkan rata rata 58,85. Sementara itu pada siswa dengan kemampuan awal tinggi, strategi pembelajaran berdiferensiasi

menghasilkan rata rata 73,93 sedankan strategi teks multimodal menghasilkan rata rata 86,43.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi teks multimodal cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi baca tulis dibandingkan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Ooleh karena itu dalam konteks pembelajaran PAI-BP , penerapan strategi teks multimodal dapat menjadi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi baca tulis.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Data yang akan dianalisis merupakan data keterampilan literasi baca tulis siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal . uji prasyarat yang dilakukan adah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 24. Uji Normalitas

Tests of Normality

KELASGABUNGAN		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
TMDFGABUNGAN	DF	,120	28	,200*	,954	28	,245
	TM	,144	27	,156	,946	27	,169

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 24 Hasil uji normalitas data menggunakan Liliefors (shapiro Wilk) dengan berbatuan program IBM SPSS statistic 25 menunjukkan bahwa seluruh data penelitian memiliki nilai Sig. > 0,05. Nilai Sig. kelas strategi diferensiasi yaitu (0,245 > 0,05) dan Sig. Kelas teks

multimodal yaitu (0,169 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Maka analisis dapat dilanjutkan.

2. Uji Homogenitas

Tabel 25. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TMDFGABUNGAN	Based on Mean	6,164	1	53	,016
	Based on Median	4,208	1	53	,045
	Based on Median and with adjusted df	4,208	1	47,051	,046
	Based on trimmed mean	5,825	1	53	,019

Berdasarkan tabel 25 di atas, besarnya nilai Sig.nifikan pada kelas strategi berdiferensiasi dan teks multimodal adalah 0,16 lebih besar tingkat α yang ditetapkan (0,16 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajarna berdiferensiasi lebih baik daripada sstrategi teks multimodal pada siswa yang berkemampuan awal tinggi dan rendah, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan literasi bac tulis siswa strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa.

Hipotesis yang diuji adalah :

1. H0: $\mu 1 = \mu 2$

   Keterampilan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sama dengan strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi.

   H1: $\mu 1 > \mu 2$

   Keterampilan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi.

Tabel 26. Output Uji Hipotesis 1

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1093,750	1	1093,750	9,384	,005
Within Groups	3030,357	26	116,552		
Total	4124,107	27			

Perhitungan dalam pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di atas. Dari perhitungan hipotesis 1 diperoleh nilai Sig.. 0,005 < 0,05. Kriteria pengujian: jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak. Karena nilai Sig.. lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Keterampilan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi.

2. H0: $\mu 1 = \mu 2$

   Keterampilan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sama dengan strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah

   H1: $\mu 1 > \mu 2$

   Keterampilan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah

Tabel 27. Output Uji Hipotesis II

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1159,983	1	1159,983	4,524	,043
Within Groups	6409,924	25	256,397		
Total	7569,907	26			

Perhitungan dalam pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di atas. Dari perhitungan hipotesis 2 diperoleh nilai Sig.. 0,043 < 0,05. Kriteria pengujian: jika P-value < 0,05 maka H0 ditolak. Karena nilai Sig.. lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Keterampilan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah.

3. H0: $\mu 1 = \mu 2$

   Tidak terdapat perbedaan keterampilan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajran berdiferensiasi dengan strategi teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa.

   H1: $\mu 1 \neq \mu 2$

   Terdapat perbedaan keterampilan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajran berdiferensiasi dengan strategi teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa

Tabel 28. Output Uji Hipotesis III

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	6,164	,016	-,045	53	,964	-,202	4,476	-9,180	8,776
	Equal variances not assumed			-,045	45,949	,964	-,202	4,506	-9,272	8,868

Pada perhitungan untuk menguji hipotesis 3 diperoleh Sig.. 0,964 > 0,05. Kriteria pengujian: jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai Sig.. lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang Sig.nifikan secara statistik antara keterampilan literasi baca tulis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting . sebagaimana yang dipaparkan oleh Suandi, bahwa pembahasan penelitian pada umumnya merupakan tempat untuk melihat suatu kualitas dari penelitian, yang mana nantinya akan nampak sejauh mana penguasaan peneliti terhadap masalah yang ditelitinya (Wayan Wendra, 2015). topik dalam penelitian ini membahas mengenai perbandingan kemampuan literasi bacatulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan teks multimodal pada bidang studi PAI di SD Islam Al Ishlah.

Membahas mengenai kemampuan literasi baca tulis, kemampuan literasi baca tulis adalah adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Kemendikbud, 2017).

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kemampuan literasi baca tulis pada kemampuan awal tinggi, diperoleh nilai Sig.. sebesar 0,005 dengan nilai Sig.. < 0,05. Rata-rata skor kemampuan literasi baca tulis siswa berkemampuan awal tinggi pada kelas strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah 73,93 dengan standar deviasi 10,548, sedangkan pada kelas strategi teks multimodal adalah 86,43 dengan standar deviasi 11,038. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Sig.nifikan dalam kemampuan literasi baca tulis antara siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal.

Siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan strategi teks multimodal menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis.

Siswa dengan kemampuan awal tinggi cenderung memiliki kemampuan metakognitif yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi strategi belajar mereka sendiri. Dalam konteks strategi teks multimodal, mereka dapat meningkatkan dan memperkuat kemampuan literasi baca tulis mereka secara Sig.nifikan .

Kemudian juga didapat hasil kemampuan literasi baca tulis pada siswa dengan kemampuan awal rendah, diperoleh nilai Sig.. sebesar 0,043 dengan nilai Sig.. > 0,05. Rata-rata skor kemampuan literasi baca tulis siswa berkemampuan awal tinggi pada kelas strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah 71,96 dengan standar deviasi 16,028, sedangkan pada kelas strategi teks multimodal adalah 58,85 dengan standar deviasi 15,995. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Sig.nifikan dalam kemampuan literasi baca tulis antara siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan strategi pembelajarn berdiferensiasi dan strategi teks multimodal.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal rendah lebih diuntungkan ketika menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Siswa berkemampuan rendah mungkin merasa kesulitan memahami umpan balik yang diberikan dalam konteks teks multimodal yang kompleks dan beragam, yang tidak selalu memberikan penjelasan yang jelas. Sedangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi, umpan balik dapat diberikan secara langsung dan spesifik.

Selanjutnya kemampuan literasi baca tulis siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal, diperoleh nilai Sig.. sebesar 0,964 dengan nilai Sig. > 0,05. Rata rata skor kemampuan literasi baca tulis siswa pada kelas strategi pembelajran berdiferensiasi adalah 72, 94 dengan standar deviasi 10,548, sedangkan rata-rata skor pada kelas strategi teks multimodal adalah 73,15 dengan standar deviasi 19,397. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Sig.nifikan dalam kemampuan literasi baca tulis antara siswa yang menggunakan strategi pembelajran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal, tanpa memperhitungkan kemampuan awal siswa.

Tidak adanya perbedaan Sig.nifikan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal memberikan efek yang relatif sama pada kemampuan literasi baca tulis siswa.

Menurut analisa dan endapat penulis, kedua strategi ini memiliki cara yang berbeda tetapi dapat menghasilkan efek yang relatif sama dalam konteks literasi baca tulis. Ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa baik strategi pembelajaran berdiferensiasi maupun strategi teks multimodal berfokus pada pengembangan keterampilan literasi, meskipun dengan cara yang berbeda.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi pratama dalam artikel jurnal yang berjudul “ strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa”. Dari hasil penelitiannya dapat

disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensaisi mampu meningkatkan kemapuan literasi membaca pemahaman siswa kelas 5 Sekolah dasar (Pratama, 2022). Dari penelitian tersebut memperkuat alasan penulis mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis.

Selanjutnya pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh De'tiar Purnama, Budi Febriyanto, Mahpudin dalam artikelnya yang berjudul "Pengaruh Teks Multimodal terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" .dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan teks multimodal memiliki keterampilan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan teks unimodal.(De'tiar Purnama et al., 2024). Penelitain tersebut memperkuat pendapat peneliti mengenai strategi teks multimodal dapat meningkatkan kemampuan dalam literasi baca tulis.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dan penjelasan yang telah peneliti paparkan di atas, didapat benang merah bahwa strategi pembelajaran berdiferensasi dan teks multimodal memang dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal tinggi hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji ANOVA yang memiliki nilai Sig.. 0,005 < 0,05 yang menyebabkan H1 diterima.
2. Keterampilan lliterasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada strategi teks multimodal pada anak berkemampuan awal rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji ANOVA yang memiliki nilai Sig.. 0,043 < 0,05 yang menyebabkan H1 diterima.
3. Tidak dapat perbedaan yang Sig.nifikan secara statistik antara keterampilan literasi baca tulis siswa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal dengan mengabaikan kemampuan awal siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis Uji-T tidak berpasangan yang memiliki nilai Sig.. sebesar 0,964 > 0,05 yang menyebabkan H0 diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. **Implikasi Teoritis**

Temuan ini mendukung bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dan stratebi teks multimodal dapat meningkatkan keterampilan literasi baca tulis siswa. Selain itu peneltian ini menambah literatur tentang efektivitas strategi pembelajran berdifernsiasi dan teks multimodal dalam konteks pembelajaran PAI memberikan bukti empiris bahwa keduanya bisa dugunakan dalam meningkatkan keterampilan literasi baca tulis siswa.

2. **Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru di SD Islam Al Ishlah Bukittinggi dan sekolah-sekolah serupa dapat mempertimbangkan untuk lebih sering menggunakan strategi pembelajran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal dalam pengajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan literasi baca tulis siswa. Selain itu, pelatihan dan workshop bagi guru tentang cara efektif mengimplementasikan strategi pembelajran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal dapat diadakan untuk mendukung transisi ini

3. **Implikasi Kebijakan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah dan dinas pendidikan untuk mempromosikan dan mengintegrasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan teks multimodal dalam kurikulum. Kebijakan ini dapat mencakup penyediaan sumber daya

yang memadai dan pelatihan berkelanjutan bagi para guru untuk memastikan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan teks multimodal yang efektif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat penulis kemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal dalam pembelajaran PAI sebagai alternatif dalam proses pembelajaran PAI disekolah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu pokok bahasan, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian pada pokok bahasan lainnya dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk lebih meluangkan waktu khusus menjelaskan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal kepada siswa supaya siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan satu kelas tertentu. Studi masa depan bisa dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan bervariasi untuk menguji konsistensi hasil ini di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian longitudinal dapat membantu memahami dampak jangka panjang dari penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi teks multimodal terhadap keterampilan literasi baca tulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fajri, T. A. (2018). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *2*(1), 57–72. https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.5

Alberta. (2021). Literacy Progressions. *New Learn Alberta*, 1–5. https://curriculum.learnalberta.ca/cdn/progression-pdfs/Literacy Progressions - EN.pdf

Anggraini, S. (2022). *Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri 61 Rejang Lebong*. 1–357. http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3096%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/3096/1/Sumini anggraini%281%29.pdf

Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sa'diah, & Hikmatun Nadzilah. (2024). Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, *6*(1), 180–188. https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v6i1.6236

Arifmiboy. (2016). Multiple Intelligences: Mengoptimalkan Kecerdasan Anak Sebagai Upaya dalam Mempersiapkan Generasi Emas Masa Depan. *International Seminar on Education 2016*, 69–84.

Arikunto, suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. rineka cipta.

bayumi, D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. deepublish.

Burhan, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya. *Jakarta: Prenada Media*.

De'tiar Purnama, FebriyantoBudi, & Mahpudin. (2024). *Pengaruh Teks Multimodal terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7602

Destari Sindi Perisa , Khairun Nisa, S. N. (2024). *3 1,2,3*. *09*, 3917–3930.

Dewi, N. A., Yuniasari, T., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan

Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 620. https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5557

Fitriyana, I., & Dewi Nirmala, S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *7*(1), 526–536. https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275

Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf

Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2016). *Differentiated Instruction and Implications for UDL Implementation Effective Classroom Practices Report Differentiated Instruction and Implications for UDL Implementation NCAC Effective Classroom Practices Differentiated Instruction and Implications for U*. http://www.cast.org/publications/ncac/ncac_diffinstruc.html

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3b), 1435–1443. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774

Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282

Juprianto, & Nasuha, C. (2020). *pengertian literasi dasar dan penilaian membaca*. kementrian Agama Republik indonesia.

Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, *4*(April), 385–398.

https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028

kemdikbudristek. (2023). *penguatan-literasi-berbasis-teks-multimodal*. Kementrian pendidikan kebudayaan dan riset.

Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. TIM GLN Kemendikbud.

Kemendikbudristek. (2023). PISA 2022 DAN PEMULIHAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA. In *Laporan Pisa Kemendikbudristek*.

Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024* (Issue 021).

Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(2), 179–193. https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1057

Kirsch, I. S., & Jungeblut, A. (1986). *Profiles of America ' s Young Adults* (Issue 2).

Lestari, M., Yusrie, C. S., & Srihartini, Y. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, *5*, 704–713. https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.5311

minang sari, R. (2024). *wawancara*.

Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Jakad Media Publishing,.

Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group.

Nur Arifah, S. (Institut A. I. N. P. (2020). *Penerapan literasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Smp Negeri 2 manokwari* (Issue 08).

OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In *OECD Publishing*.

Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *6*(2), 605–626. https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545

Ririta, R., Kamal, M., Aprison, W., & Salmiwati, S. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 32 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 4537. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3582%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3582/3040

Sabila, & Agnia, R. (2022). *Analisis Gerakam Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar*. 25–39.

Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 43–53. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index

Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussuri, Nento, M. N., & Efgeni. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. *Kemdikbud*, 1–39.

Silmi, S. A. R. (2017). *PENERAPAN PENDEKATAN MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA*. *2016*, 2016–2017.

Substansi, T., Akademik, A., Wijaya, A., Yogyakarta, U. N., Dewayani, S., Litara, Y., Effendi, A., Yogyakarta, U. N., & Gunawan, H. (n.d.). *FRAMEWORK ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)*.

Sudijono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2014). *statistik untuk penelitian*. alfabeta.

Suharsimi, A. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksar.

Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *4*(9), 9–9. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 80–94. https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39

Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. *ERIC Digests*, 1–7.

Tompkins, G. E., & Hoskisson, K. (1991). *Language arts: Content and teaching strategies*. Max Well Macmillan International Publishing Group.

UIL, U. I. for L. L. (2017). *Literacy and numeracy from a lifelong learning perspective; UIL policy brief; Vol.:7; 2017*. 1–4. http://unesdoc.unesco.org/images/0024/002470/247094E.pdf

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 529–535. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301

Wahyuningsih, S. (2021). Modul Literasi Baca Tulis. *Jurnal Education*, *2*(1), 1–32.

Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar

Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 332–346. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92

Wayan Wendra, I. (2015). Pembahasan Hasil Penelitian dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *3*(2), 411–424. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4458

Zaini, H. (2008). Srategi pembelajaran aktif. Insan Mandiri.